

---

## *Determinant factor career readiness in final year undergraduate students*

Faktor Penentu Kesiapan Karir Mahasiswa Tahun Akhir

Rahmi Dwi Febriani<sup>1\*</sup>, Neviyarni Neviyarni<sup>1</sup>, Marjohan Marjohan<sup>1</sup>,  
Ifdil Ifdil<sup>1</sup>, Afdal Afdal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [rahmidwif@fip.unp.ac.id](mailto:rahmidwif@fip.unp.ac.id)

### **Abstract**

Career readiness is very important for a students future career success. Career readiness is how much individuals are willing to exert themselves to achieve career goals. Based on the phenomena in the field, there are still many college graduates who work not according to their study background, after completing their undergraduate education, they are not ready to face the competition in the world of work. This paper gives a theoretical overview of the careereadiness of college students. This research is a literature study, a method used to collect data or sources related to the topic raised in a study. The data about the determinant factors that affect career readiness that have been obtained are then analyzed using descriptive analysis methods.

**Keywords:** *Determinant, Factor, Career, Readiness,*

**How to Cite:** Febriani, R., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022).

Determinant Factor Career Readiness in Final Year Undergraduate Students. *Jurnal Neo Konseling*, 4(1), 1 - 5. doi:<http://dx.doi.org/10.24036/00625kons2022>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022by author

## **Introduction**

Salah satu tugas perkembangan mahasiswa adalah memilih dan mempersiapkan karier secara matang (*career readiness*) (Brierley, 1954; Suherman, 2007). Kesiapan karier adalah proses seorang individu dalam mengambil keputusan karier dan sudah menyiapkan segala sesuatu dalam memilih karier yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karier (Febriani et al., 2016; Rachmawati, 2013). Kesiapan adalah salah satu komponen fundamental sumber daya psikologis secara efektif menangani transisi karir (Magnano et al., 2021). Ketika individu menyelesaikan pendidikan formal, selanjutnya mereka dihadapkan kepada tujuan hidup dan memilih pekerjaan yang tepat sesuai dengan latar belakang pendidikan, minat dan keahlian yang dimiliki (Sulistiawan & Kamaruzzaman, 2020). Mereka juga dituntut membuat perencanaan, persiapan dan pemilihan pekerjaan yang tepat untuk meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja (Athanasou & Perera, 2019; Yusuf, 2002). Kebanyakan dari mahasiswa, mereka baru melakukan persiapan diri ketika sudah menyelesaikan atau lulus kuliah. Sehingga mereka cenderung kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang mana yang sesuai dengan potensi, arah karirnya, dan latar pendidikan yang ditempuh di perguruan tinggi.

Sementara persaingan di dunia kerja semakin ketat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempersiapkan karir dengan sebaik-baiknya (Ardi et al., 2019; Magistarina et al., 2021). Pemilihan karier lebih ditentukan oleh kemampuan, keahlian serta minatnya, bukan ditentukan semata-mata oleh ijazah (Wijaya et al., 2016). Persiapan itu dapat dimulai dengan mencari sumber-sumber informasi mengenai karir dan dunia kerja melalui proses eksplorasi yang efektif, sehingga pada saatnya individu harus memilih karir, ia telah siap untuk memasuki dunia kerja (Latif et al., 2017). Kesiapan karier merupakan hal yang

---

sangat penting untuk mencapai karier yang tepat di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, di Amerika Serikat (AS) 39% lulusan SMA mengatakan bahwa mereka tidak siap untuk kuliah atau tempat kerja (Rothman, 2012). Sulistiawan & Kamaruzzaman (2020) mengungkapkan 63,88% mahasiswa memiliki persiapan karir yang masih berada pada kategori cukup. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa belum begitu siap merencanakan masa depannya dengan baik, memprediksi kemungkinan masalah dalam pencapaian karir, mengetahui jenis pekerjaan yang diharapkan, mengetahui bagaimana cara memasuki dunia kerja yang diinginkan.

Nadim Makarim (2021) mengungkapkan hanya 37% lulusan perguruan tinggi yang bekerja sesuai dengan program studi yang mereka tekuni, selebihnya terjadi ketidakcocokan antara pekerjaan dengan program studi yang ditekuni. Hal ini disebut dengan *Job educations mistance*, hal ini terjadi karena banyak hal. Sistem Pendidikan di Indonesia yang belum memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplor potensi dan minat mereka sedini. Hasil survei menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah (Rachmawati, 2013). Hanif Dhakiri juga mengatakan tingginya tingkat pendidikan tidak didukung kecukupan kompetensi sehingga lulusan perguruan tinggi tidak mendapat kesempatan kerja (Harian Nasional, 2017). *Young adult survivors at an increased risk for having lower levels of work personality and career readiness than a norm group comparison* (Strauser et al., 2013). Selanjutnya, (Lestari et al., 2016) mengungkapkan bahwa sarjana yang baru lulus dari perguruan tinggi cenderung belum mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya saat memilih suatu pekerjaan. Para sarjana cenderung memilih jenis pekerjaan yang didasarkan pada perasaan khawatir dan cemas apabila terlalu lama menjadi pengangguran, adanya perasaan malu jika belum mendapatkan pekerjaan dan adanya tuntutan moral dari orang tua. Hal tersebut berdampak pada individu tersebut dan tempat bekerjanya nanti, karena pekerjaan yang didapatkan jauh dari latar belakang pendidikan sehingga mengakibatkan kemampuan yang dimiliki kurang memadai dalam menjalankan pekerjaan tersebut (Lestari et al., 2016; Magnano et al., 2021; Strauser et al., 2013)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan rendahnya kesiapan karir membuat mahasiswa kesulitan dalam memilih karir. Dengan demikian, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana, mereka belum siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Sesuai dengan permasalahan yang disajikan, maka perlu adanya kajian literatur tentang faktor determinan kesiapan karir mahasiswa. Tujuan penulisan ini mengkaji terkait faktor determinan kesiapan karir mahasiswa tingkat akhir.

## Method

Naskah ini menggunakan kajian literatur dengan jalan mencari, mempelajari dan menganalisis referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Peneliti berupaya melakukan tinjauan terhadap sejumlah referensi berupa buku, artikel ilmiah dan dokumen lain yang membahas tentang factor determinan *career readiness*. Studi literatur merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data tentang faktor determinan yang mempengaruhi *career readiness* yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

## Results and Discussion

Kesiapan karir menjadi hal yang sangat penting. Seseorang yang mempunyai kesiapan karir yang bagus maka dia akan mampu merencanakan karier dengan baik. Karier bagian dari perjalanan hidup individu, bahkan bagi sebagian orang karier merupakan suatu tujuan hidup (Soetjipto & Usmara, 2002). Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk sukses mencapai karier yang baik. Karier sebagai sarana untuk membentuk individu menemukan keahlian, nilai, dan tujuan karier secara jelas (Febriani et al., 2016; Merkle, 2019). Karier bukan hanya pekerjaan, melainkan serangkaian urutan (*sequences*) pekerjaan atau okupasi-okupasi pokok atau utama (*mayor*) yang dilaksanakan atau dijabat seseorang sepanjang hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang bersangkutan (Yusuf, 2002). Menurut Anoraga (2009) karier adalah suatu hal yang penting dan dibutuhkan individu. Kesiapan karier dianggap variabel penting dalam memahami perilaku karier individu terkait dalam hal-hal seperti memilih jalur pendidikan yang sesuai (Cheng & Yuen, 2012). *The importance of career readiness, there is a need to evaluate how students are learning about the process of career readiness and which resources are facilitating or hindering their learning regarding careers in college* (Akos et al., 2021; Conley, 2012; Durand et al., 2022).

Kesiapan karier adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan (Stevani & Yulhendri, 2014). Kesiapan karier merupakan suatu kesepakatan, keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan individu dalam karier *Career readiness has not been defined as a measurable construct, possessing*

*the academic skills and knowledge required to be placed and succeed in career-training program* (Camara, 2013). Kesiapan karier adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu (Latif et al., 2017). Kesiapan karir dapat membantu membangun pemahaman tentang sesuatu hal dengan menyoroti pengetahuan, skill/keterampilan, dan disposisi mahasiswa yang dipersiapkan untuk sukses di masa depan (Mishkind, 2014). Individu yang memiliki kesiapan karier memiliki tingkat kematangan, menunjukkan proses perkembangan dan pertumbuhan yang sempurna, memiliki kesiapan fisik dan mental, memiliki pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, serta kesempatan yang tersedia di luar (Akos et al., 2021; Merkle, 2019).

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan karier mahasiswa (Brady, 2010; Mishkind, 2014; Stevani & Yulhendri, 2014; Strauser et al., 2013) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Academic Knowledge*. Penguasaan pengetahuan sementara harus dimiliki dalam dunia karier/ pekerjaan yaitu mengenai persyaratan, kualifikasi, *job description* yang berisi informasi terkait pekerjaan atau karier, tanggung jawab serta informasi tentang standar-standar pekerjaan. Persyaratan atau spesifikasi tertentu yang diperlukan dalam keberhasilan suatu pekerjaan (Stevani & Yulhendri, 2014). Pengetahuan akademik adalah bentuk khusus dari pengetahuan yang memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis pengetahuan lain, dan khususnya dari pengetahuan atau keyakinan yang hanya didasarkan pada pengalaman pribadi langsung.
- 2) *Responsibility* (tanggung jawab) adalah salah satu unsur penting yang harus dimiliki individu dalam suatu pekerjaan. Tanggung jawab merupakan kesadaran individu dalam berperilaku untuk melaksanakan tugasnya di tempat kerja (Strauser et al., 2013) Dalam bekerja tidak hanya mengharuskan pekerja untuk memikul tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, tetapi juga tanggung jawab terhadap rekan kerja, tempat kerja, dan pemenuhan tujuan kerja, jadi harus memiliki integritas pribadi.
- 3) *Fleksibility* (fleksibilitas) merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan peran dan situasi kerja yang baru. Individu sadar bahwa perlu lebih aktif dan siap beradaptasi dengan perubahan kerja, tugas, jabatan, lokasi kerja dan jam kerja. Fleksibilitas (Flexibility) adalah kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.
- 4) *Skills* (keterampilan) Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja mencakup keterampilan internal dan eksternal. Pengetahuan dan keterampilan yang konsisten penting untuk kesiapan karir di masa depan (Mishkind, 2014).
- 5) *Communication* (komunikasi) Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mampu mengikuti petunjuk, meminta bantuan, dan menerima umpan balik serta kritik dari orang lain. Dengan demikian akan tercipta rasa saling menghormati antar pekerja.
- 6) *Self view* (pandangan terhadap diri) Konsep diri merupakan cara pandang seseorang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan dekatnya. Konsep diri adalah penentu sikap individu dalam bertingkah laku. Artinya, jika pekerja cenderung berfikir individu akan berhasil, maka hal ini akan menjadi pendorong menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir akan gagal, maka hal ini sama halnya mempersiapkan kegagalan bagi pekerja. Konsep diri adalah cara dan sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri. Pandangan atau perspektif diri meliputi aspek fisik maupun psikis, seperti mengenal karakteristik individu itu sendiri, tingkah laku atau perbuatannya, kemampuan dirinya, dan sebagainya. Tak hanya mencakup kekuatan diri individu itu saja, melainkan kelemahan dan kegagalan yang ada pada dirinya.

## Conclusion

Individu yang siap berkarir memanfaatkan kekuatan, bakat, pendidikan, dan pengalaman pribadi untuk membawa nilai ke tempat kerja dan masyarakat melalui kinerja, keterampilan, ketekunan, dan perilakunya yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor determinan yang mempengaruhi kesiapan karier mahasiswa yaitu: 1) *Academic Knowledge*; 2) *Responsibility* (tanggung jawab);

3) *Fleksibilitas* (fleksibilitas); 4) *Skills* (keterampilan); 5) *Communication* (komunikasi); 6) *Self view* (pandangan terhadap diri). Ketika mahasiswa siap berkarir, mereka siap untuk langkah selanjutnya dalam hidup mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang konsisten penting untuk kesiapan karir di masa depan. Perguruan Tinggi harus memberikan intervensi karier untuk mendukung mahasiswa selama transisi dari perguruan tinggi ke duni kerja. Dengan demikian, pentingnya mengukur kesiapan karier mahasiswa sehingga mendapat gambaran tentang kesiapan mereka maka segala kekurangan dapat diatasi. Mahasiswa menjadi siap dan percaya diri tentang masa depan

## References

- Akos, P., Leonard, A. J., & Bugno, A. (2021). Federal Work-Study Student Perceptions of Career Readiness. *The Career Development Quarterly*, 69(1), 78–83.
- Ardi, Z., Febriani, R. D., Ifdil, I., & Afdal, A. (2019). Android “KarirKu” Software Development for Exploration of Career Trends based on Personality Types. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 12123.
- Athanasou, J. A., & Perera, H. N. (2019). A Framework for Career Reconstruction Following Personal Injury and Disability. In *Handbook of Innovative Career Counselling* (pp. 391–403). Springer.
- Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory: Administrator’s guide. *Journal of International*, 5(1), 141–160.
- Brierley, M. (1954). ELIZABETH B. HURLOCK: Developmental Psychology (Book Review). *The International Journal of Psycho-Analysis*, 35, 373.
- Camara, W. (2013). Defining and measuring college and career readiness: A validation framework. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 32(4), 16–27.
- Cheng, S., & Yuen, M. (2012). Education and Career Aspirations Among Chinese High School Students: Validation of the Career Aspiration Scale. *Asia-Pacific Education Researcher (De La Salle University Manila)*, 21(2).
- Conley, D. T. (2012). A Complete Definition of College and Career Readiness. *Educational Policy Improvement Center (NJ1)*.
- Durand, F. T., Wilcox, K. C., Lawson, H. A., & Schiller, K. S. (2022). Framing Leaders’ Discourses on College and Career Readiness. *American Journal of Education*, 128(2), 0.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 160–171.
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29–38.
- Lestari, L. P., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Relevansi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UNPAND). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Magistarina, E., Yuca, V., Utami, R. H., & Febriani, R. D. (2021). A Descriptive Study about Passion in Universitas Negeri Padang’s Alumni in the Workplace. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 12–16.
- Magnano, P., Lodi, E., Zammitti, A., & Patrizi, P. (2021). Courage, career adaptability, and readiness as resources to improve well-being during the University-to-Work Transition in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 2919.
- Merkle, R. E. (2019). *Improving the Career Readiness of Middle School Students*. D’Youville College.
- Mishkind, A. (2014). Overview: State Definitions of College and Career Readiness. *College and Career Readiness and Success Center*.
- Rachmawati, Y. E. (2013). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1–25.

- 
- Rothman, R. (2012). A common core of readiness. *Educational Leadership*, 69(7), 10–15.
- Soetjipto, B. W., & Usmara, A. (2002). *Paradigma baru manajemen sumber daya manusia*. Amara Books.
- Stevani, S., & Yulhendri, Y. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Strauser, D., Wagner, S., Wong, A. W. K., & O’Sullivan, D. (2013). Career readiness, developmental work personality and age of onset in young adult central nervous system survivors. *Disability and Rehabilitation*, 35(7), 543–550.
- Suherman, U. (2007). Manajemen bimbingan dan konseling. *Bekasi: Madani Production*.
- Sulistiawan, H., & Kamaruzzaman, K. (2020). Orientasi Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Pontianak. *Khazanah Pendidikan*, 13(2).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Yusuf, A. M. (2002). Kiat Sukses dalam Karier. *Padang: Ghalia Indonesia*.